

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Dari hasil analisis data yang telah diuraikan oleh penulis pada Bab IV, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil nilai rata-rata *pretest* pemelajar sebelum diberikan stimulus atau *treatment* mencapai 40,08 poin di mana nilai tersebut dapat dikategorikan kurang. Namun, setelah diberikan stimulus atau *treatment* dengan penerapan aplikasi *Avocards* sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Korea, dapat diketehui bahwa rata-rata nilai *posttest* pemelajar meningkat hingga mencapai 61,08 poin. Dengan *gain* sebesar 21 poin.
- 2) Setelah melakukan perhitungan terhadap nilai *pretest* dan *posttest*, penulis melakukan uji normalitas dengan bantuan aplikasi SPSS. Didapat hasil nilai signifikansi pada *pretest* adalah 0,092 dan *posttest* adalah 0,075. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$ . Kemudian penulis melakukan Uji-T dan didapatkan hasil nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,13 > 2,02$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan interpretasi aplikasi *Avocards* berpengaruh dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Korea pemelajar
- 3) Berdasarkan hasil analisis data angket, pemelajar menunjukkan tanggapan positif terhadap penggunaan aplikasi *Avocards* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Korea. Beberapa diantaranya mengindikasikan bahwa *Avocards* memiliki fitur-fitur yang mencakup keberagaman pilihan kosakata, kemudahan penggunaan, dan animasi yang efektif dalam menyajikan informasi, diakui sebagai elemen krusial dalam pengalaman pembelajaran menggunakan aplikasi *Avocards*. Pengguna memberikan penekanan khusus pada manfaat aplikasi ini dalam memperkenalkan kosakata baru dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, termasuk kosa kata tingkat lanjut yang mungkin jarang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Kelebihan aplikasi juga termanifestasi dalam kemudahan pemahaman, penyediaan beragam kosakata baru, dan

kemampuan aplikasi untuk memotivasi pengguna melalui fitur pelacakan perkembangan pribadi.

## 5.2 Implikasi

Penulis menyajikan implikasi secara teoritis dan praktis berdasarkan temuan penelitian sebagai berikut:

### 1) Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori atau kerangka konseptual terkait pembelajaran kosakata bahasa Korea melalui aplikasi *Avocards*. Hasil penelitian dapat menjadi landasan untuk mengenali faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran dan motivasi siswa dalam konteks penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa.

### 2) Secara Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi yang langsung terkait dengan penggunaan aplikasi *Avocards* dalam konteks pembelajaran bahasa Korea. Hasilnya dapat menjadi panduan bagi para pengajar atau pembuat kebijakan pendidikan dalam memanfaatkan aplikasi tersebut secara lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan kosakata bahasa Korea siswa. Rekomendasi praktis dapat termasuk peningkatan fitur atau pengembangan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi peserta didik.

## 5.3 Rekomendasi

Penelitian ini menemui keterbatasan atau limitasi tertentu yang perlu diakui. Salah satu keterbatasan utama adalah ketiadaan tahap *piloting* pada instrumen penelitian, baik itu tes maupun angket, sebelum pelaksanaan penelitian secara keseluruhan. Kondisi ini dapat berpotensi memengaruhi validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, penulis dengan tegas merekomendasikan agar penelitian selanjutnya melakukan tahap *piloting* secara cermat dan teliti sebelum memulai pengumpulan data utama. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas instrumen penelitian dan mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin muncul selama implementasi studi. Dengan demikian, upaya untuk

memperoleh data yang akurat dan dapat diandalkan dapat lebih optimal diwujudkan dalam konteks penelitian mendatang.

Selanjutnya, hasil penelitian ini mengindikasikan adanya peningkatan pada kemampuan penguasaan kosakata bahasa Korea para pembelajar. Meskipun demikian, peningkatan yang tercatat hanya sebesar 21 poin, dengan nilai awal sebesar 40,08 meningkat menjadi 61,08. Perolehan peningkatan tersebut belum dapat dikategorikan sebagai tinggi dan belum mencapai nilai KKM yang diinginkan. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan untuk meningkatkan jumlah tindakan yang dilakukan serta mempertimbangkan untuk mempersingkat jarak antar tindakan dalam rangka meningkatkan efektivitas intervensi dan mencapai hasil yang lebih optimal pada masa yang akan datang.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa pemelajar cenderung lebih mampu menguasai kosakata yang disertai dengan gambar yang jelas. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa penggunaan gambar sebagai bantuan visual dapat membantu pemelajar dalam memahami dan mengingat kosakata dengan lebih efektif. Selain itu, pemelajar juga lebih terampil dalam menjawab soal yang disertai dengan gambar. Berdasarkan temuan ini, penulis merekomendasikan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan penggunaan gambar dalam mempelajari kosakata. Selain itu, disarankan pula untuk menyusun instrumen tes yang memasukkan gambar sesuai dengan kosakata yang telah dipelajari sebelumnya oleh sampel. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan pemelajar dalam mengenali, mengingat, dan mengaplikasikan kosakata tanpa ketergantungan pada bantuan visual. Penerapan strategi ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman pembelajaran dan membantu pemelajar dalam mengembangkan keterampilan kosakata secara lebih holistik. Penerapan aplikasi *Avocards* sebagai media pembelajaran dapat dipertimbangkan sebagai upaya untuk memberikan kemudahan kepada pemelajar untuk meningkatkan penguasaan kosata bahasa Korea.

Kemudian penulis merekomendasikan penerapan aplikasi *Avocards* sebaiknya difokuskan pada konteks pembelajaran kosakata saja, sementara tidak disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran tata bahasa bahasa Korea. Aplikasi *Avocards* juga memiliki potensi untuk dikembangkan dalam berbagai tingkat

pemelajar, tidak hanya terfokus pada tingkat dasar, melainkan dapat diterapkan secara efektif pada tingkat menengah dan lanjut. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mengeksplorasi bidang penelitian lain seperti pembelajaran tata bahasa. Selain itu, dapat juga melibatkan sampel dari pemelajar nonformal seperti pada komunitas atau ekstrakurikuler, karena terdapat potensi adanya perbedaan hasil dari penerapan pada pemelajar yang belajar secara nonformal.